

# Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 3 No 2 Oktober 2025

E-ISSN : 3031-2345

## ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. J, BY.NY.J DI PMB WIWIT LESTARI KECAMATAN PRINGSEWU TAHUN 2024/2025

### COMPREHENSIVE OBSTETRIC CARE AT MRS. J, BY. NY. J AT PMB FROM PRINGSEWU DISTRICT IN 2024/2025

Vinsana Mustika C.D.<sup>1</sup>, Analia Kunang<sup>2</sup>, Sirlia Diana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa (Universitas Muhammadiyah Pringsewu)

<sup>2,3</sup>Dosen (Universitas Muhammadiyah Pringsewu)

[vmustika007@gmail.com](mailto:vmustika007@gmail.com)

**Abstract: Comprehensive Obstetric Care At Mrs. J, By. Ny. J At Pmb From Pringsewu District In 2024/2025.** *Continuity of Care is fundamental in the midwifery practice model to provide holistic care, build sustainable partnerships to offer support, and foster a trusting relationship between midwives and clients. Midwives provide continuous midwifery services starting from ANC, INC, newborn care, postpartum care to family planning. They offer midwifery care from pregnancy, childbirth, newborn, postpartum, to family planning. The objective of this research is to understand Continuous Care Midwifery (COC) for Mrs. J G4 P3 A0 from 12 weeks of pregnancy, childbirth, postpartum, newborn care up to 40 days postpartum during the use of contraception (family planning) at PMB Wiwit Lestari, Bumiayu Village, Pringsewu District, Pringsewu Regency, Lampung Province. The formulation of the problem in this case study research is as follows: "Comprehensive Midwifery Care for Mrs. J at PMB Wiwit Lestari, Pringsewu District, Year 2025." The benefit of this research for PMB is to serve as a reference to maintain and improve the quality of comprehensive midwifery services. The research was conducted at Wiwit Lestari, Bumiayu, Pringsewu, Lampung in 2025, carried out from October to June 2025. The subjects in the case taken were pregnant women, postpartum women, women in the puerperium, newborn babies, and mothers using contraceptives at PMB Wiwit Lestari Bumiayu Pringsewu Lampung in 2025. The conclusion drawn shows that there was a decrease in nausea and vomiting in pregnant women with hyperemesis gravidarum after being given ginger and honey water. There was a decrease in pain and an increase in calmness with the recitation of the Quran. There was an increase in breast milk after performing oxytocin massage. No infection occurred in the care of the open umbilical cord. The basic needs of postpartum mothers for 40 days with family planning care. Suggestion: It is expected to increase awareness that health examinations and monitoring are very important in the continuity of care services.*

**Keywords :** *hyperemesis gravidarum, Quran recitation, open umbilical cord care, oxytocin massage, and injectable contraception*

**Abstrak: Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. J, By.Ny.J Di PMB Wiwit Lestari Kecamatan Pringsewu Tahun 2024/2025.** *Continuity of Care merupakan hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistic, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien. Bidan memberikan pelayanan kebidanan yang continue mulai dari ANC, INC, Asuhan BBL, Asuhan Postpartum sampai KB. Memberikan asuhan kebidanan dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, KB. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Asuhan Kebidanan Berkelanjutan (COC) Pada Ny.J G4 P3 A0 Sejak Kehamilan 12 Minggu, persalinan, nifas, BBL Sampai Dengan Nifas 40 Hari saat pemakaian kontrasepsi (keluarga berencana ) di*

# Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 3 No 2 Oktober 2025

E-ISSN : 3031-2345

PMB Wiwit Lestari Kel. Bumiayu Kec. Pringsewu Kab. Pringsewu Provinsi Lampung. Rumusan masalah pada penelitian ini laporan kasus sebagai berikut : “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. J Di PMB Wiwit Lestari Kecamatan Pringsewu Tahun 2025”. Manfaat penelitian ini bagi PMB adalah untuk bahan maskan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif. Penelitian dilaksanakan di Wiwit Lestari Kel. Bumiayu Pringsewu Lampung Tahun 2025 dilakukan pada bulan Oktober - Juni 2025. Subyek pada kasus yang di ambil adalah ibu hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas, Bayi Bayi Lahir, dan Ibu aseptor KB di PMB Wiwit Lestari Bumiayu Pringsewu Lampung Tahun 2025. Hasil kesimpulan yang didapat menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada mual muntah pada ibu hamil sengan *hyperemesis gravidarum* setelah diberikan air jahe dan madu. Terjadi penurunan pada rasa anyeri dan menjadi tenang dengan murotal Al-Quran. Terjadi penambahan pada air susu setelah dilakukan pijat oksitosin. Tidak terjadi infeksi pada perawatan tali pusat terbuka. Kebutuhan dasar ibu nifas 40 hari dengan asuhan keluarga berencana. Saran Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bahwa pemeriksaan dan pemantauan kesehatan sangat penting pada pelayanan *continuiti of care*.

**Kata Kunci :** *hyperemesis gravidarum*, murotal Al-Quran, perawatan tali pusat terbuka, pijat oksitosin dan KB Suntik

## PENDAHULUAN

Continuity Of Care (COC) Angka kematian ibu dan bayi merupakan dua indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan di suatu negara. Di Indonesia dua hal ini menjadi perhatian pemerintah karena angka kematian ibu dan bayi di Tanah Air masuk peringkat tiga besar di ASEAN. Hal tersebut disampaikan oleh Direktur Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan, dr. Lovely Daisy, M. K. M., pada acara temu media dalam rangka hari prematur sedunia pada 15 Desember 2023 ([sehatnegeriku.kemkes.go.id](http://sehatnegeriku.kemkes.go.id), 2024).

Kehamilan, Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada tahun 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 ([sehatnegeriku.kemkes.go.id](http://sehatnegeriku.kemkes.go.id), 2024).

Jumlah kasus kematian ibu di Lampung dari tahun 2019 s.d 2022 mengalami peningkatan terutama di tahun 2021, di tahun 2020 kematian ibu dibawah target yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 115 kasus (111,5%) dengan kategori sangat tinggi (ST) akan tetapi di tahun 2021 kematian ibu meningkat menjadi 187 (90%) hal ini disebabkan masih tingginya jumlah kasus kematian yang disebabkan oleh COVID-19. Pada tahun 2022 kematian ibu dapat ditekan dan di bawah target yang telah ditetapkan yaitu 96 kasus kematian ibu (136%). Pada tahun 2023 jumlah kasus kematian ibu mengalami peningkatan kembali yaitu sebanyak 105 kasus (LKJ Dinas Kesehatan Propinsi Lampung, 2023).

Penurunan angka kematian ibu dan bayi menjadi salah satu program prioritas yang dijalankan Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Sejumlah program dilakukan Kemenkes, seperti program sebelum kehamilan, saat hamil, dan juga perawatan untuk bayi prematur dan BBLR. Sejumlah masalah kesehatan yang dialami oleh ibu hamil di antaranya adalah 48,9 % ibu hamil dengan anemia, 12,7 % dengan hipertensi, 17,3 % kurang energi kronik (KEK), dan 28 persen dengan risiko komplikasi ([sehatnegeriku.kemkes.go.id](http://sehatnegeriku.kemkes.go.id), 2024).

Untuk mengatasi masalah pada ibu hamil tersebut, Kemenkes telah membuat sejumlah kebijakan yang diharapkan menyelamatkan sang ibu dan bayinya. Program tersebut di antaranya adalah

# Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 3 No 2 Oktober 2025

E-ISSN : 3031-2345

pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil yang dulunya hanya dilakukan empat kali kini diubah menjadi enam kali. Dua kali dalam enam pemeriksaan tersebut dilakukan oleh dokter. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi risiko komplikasi yang terjadi pada ibu hamil yang mungkin akan berdampak pada sang ibu dan bayi yang dikandungnya (sehatnegeriku.kemkes.go.id, 2024).

Selanjutnya adalah pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil yang wajib dikonsumsi satu kali dalam sehari. Ibu hamil yang memiliki penyakit anemia tidak hanya diberikan tablet tambah darah tapi juga dilakukan terapi untuk menanggulangi anemia. Untuk ibu HEG dapat dilakukan beberapa penanggulangan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dan akan mengurangi resiko kekurangan energi kronik. Adapun ibu yang mengalami kurang energi kronik (KEK) ketika mengandung akan diberikan makanan tambahan. Ibu hamil yang mengalami KEK biasanya terjadi karena kurang gizi sehingga intervensi yang dilakukan pemerintah adalah memberikan makanan tambahan agar pertumbuhan janinnya dapat optimal (sehatnegeriku.kemkes.go.id, 2024).

Asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB merupakan faktor penting yang mempengaruhi AKI dan AKB. Angka Kematian ibu dan bayi dapat terjadi karena komplikasi kebidanan selama masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Kehamilan yang fisiologis jika tidak dipantau dengan baik dapat mengarah pada keadaan patologis yang dapat mengancam nyawa ibu dan bayi (Dwi Yanti, dkk, 2023).

Continuity of Care merupakan hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistic, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien. Bidan memberikan pelayanan kebidanan yang continue mulai dari ANC, INC, Asuhan BBL, Asuhan Postpartum sampai KB. Memberikan asuhan kebidanan dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, KB (Patmi Rahayu, dkk, 2023).

Pada Pelaksanaan Continuity Of Care dilaksanakan di PMB Wiwit Lestari. PMB ini menerima pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, Bayi Baru Lahir, KB dan Pengobatan Umum lainnya. Pada Pelaksanaan tindakan kehamilan persalinan nifas, BBL dilakukan dirumah untuk kunjungan selanjutnya Bidan Wiwit Lestari melakukan kunjungan rumah untuk memberikan pelayanan yang optimal sesuai standart kunjungan setelah bersalin. Dari Standar alat APN di PMB Wiwit Lestari sudah terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan (COC) Pada Ny. J G4 P3 A0 Sejak Kehamilan 12 Minggu Sampai Dengan Nifas 40 Hari Di PMB Wiwit Lestari Kel. Bumiayu Kec. Pringsewu Kab. Pringsewu Provinsi Lampung.

## **METODE**

Asuhan kebidanan ini dilakukan di PMB Wiwit Lestari Kabupaten Pringsewu mulai tanggal 11 Maret 2025 sampai dengan 4 Mei 2025. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara secara langsung pada subjek asuhan. Asuhan manajemen kebidanan dengan menggunakan pendekatan berkelanjutan dan pendokumentasian secara 7 langkah Varney dan SOAP pada Ny MD dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, dan KB.

## **HASIL**

# Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 3 No 2 Oktober 2025

E-ISSN : 3031-2345

Hasil asuhan kebidanan secara Continuity of Care pada Ny. J usia 39 tahun di PMB Wiwit Lestari tahun 2025 menunjukkan bahwa pelayanan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana berjalan dengan baik dan sesuai standar pelayanan kebidanan. Selama masa kehamilan, kondisi ibu dan janin berada dalam batas normal meskipun ibu termasuk kelompok usia berisiko tinggi. Tanda-tanda vital stabil, status gizi ibu cukup, serta pertumbuhan dan perkembangan janin sesuai dengan usia kehamilan. Keluhan mual dan muntah pada trimester pertama dapat ditangani melalui edukasi dan konseling tanpa menimbulkan komplikasi.

Proses persalinan berlangsung secara spontan pervaginam pada usia kehamilan cukup bulan. Lama kala I hingga kala IV berada dalam batas normal untuk multigravida. Bayi lahir dengan kondisi baik, ditandai dengan nilai APGAR yang optimal. Plasenta lahir lengkap, perdarahan dalam batas normal, dan laserasi jalan lahir derajat II dapat ditangani dengan penjahitan sesuai standar. Pengawasan kala IV menunjukkan kondisi ibu stabil tanpa komplikasi.

Pada masa nifas, involusi uterus dan pengeluaran lochea berlangsung normal. Proses laktasi berjalan baik meskipun ASI belum keluar optimal pada jam-jam awal postpartum. Secara psikologis, ibu berada pada fase taking in dan mengalami kecemasan ringan. Tidak ditemukan tanda infeksi maupun perdarahan postpartum. Ibu mampu melaksanakan anjuran perawatan diri, perawatan payudara, serta teknik menyusui dengan baik.

Keadaan bayi baru lahir menunjukkan adaptasi fisiologis yang baik. Tanda-tanda vital bayi normal, eliminasi adekuat, serta pemberian ASI dilakukan sesuai kebutuhan bayi. Perawatan tali pusat dilakukan secara benar dan imunisasi HB-0 diberikan sesuai jadwal. Bayi dikategorikan sebagai bayi baru lahir normal, cukup bulan, sesuai masa kehamilan, dan keadaan umum baik. Setelah masa nifas 40 hari, Ny. J memilih menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA). Pemeriksaan menunjukkan ibu dalam kondisi sehat, tidak sedang hamil, dan tidak memiliki kontraindikasi penggunaan kontrasepsi suntik. Setelah penggunaan KB suntik, ibu tidak mengalami efek samping yang bermakna dan dapat menerima metode kontrasepsi dengan baik.

## PEMBAHASAN

Kehamilan pada usia di atas 35 tahun merupakan kehamilan berisiko tinggi yang berpotensi menimbulkan komplikasi obstetri. Namun pada kasus Ny. J, pemeriksaan antenatal yang teratur dan asuhan kebidanan yang komprehensif mampu menjaga kondisi ibu dan janin tetap dalam batas normal. Keluhan mual dan muntah pada trimester pertama merupakan perubahan fisiologis akibat peningkatan hormon kehamilan dan sesuai dengan teori. Edukasi dan konseling yang diberikan terbukti efektif dalam membantu ibu beradaptasi sehingga tidak menimbulkan gangguan terhadap status gizi maupun kelangsungan kehamilan.

Proses persalinan Ny. J berlangsung sesuai dengan teori persalinan normal pada multigravida. Kecemasan yang dialami ibu pada awal persalinan merupakan respon psikologis yang umum terjadi dan berpotensi menghambat kemajuan persalinan. Namun, dukungan emosional, pendampingan, dan teknik relaksasi yang diberikan mampu mengurangi kecemasan tersebut sehingga proses persalinan berjalan lancar. Penatalaksanaan persalinan sesuai Asuhan Persalinan Normal (APN) berperan penting dalam mencegah komplikasi, termasuk perdarahan postpartum.

Pada masa nifas, perubahan fisiologis seperti involusi uterus dan pengeluaran lochea berjalan sesuai teori. Kecemasan ringan yang dialami ibu merupakan kondisi yang sering terjadi pada periode postpartum dan berkaitan dengan adaptasi terhadap peran baru sebagai ibu. Dukungan keluarga dan konseling kebidanan menjadi faktor penting dalam membantu ibu beradaptasi secara fisik dan

# Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 3 No 2 Oktober 2025

E-ISSN : 3031-2345

psikologis. Pendekatan Continuity of Care memungkinkan bidan melakukan pemantauan berkelanjutan sehingga kebutuhan ibu dapat diidentifikasi dan ditangani secara tepat.

Bayi baru lahir pada kasus ini menunjukkan adaptasi yang baik terhadap kehidupan ektrauterin. Pemberian ASI sejak dini, perawatan tali pusat yang benar, serta pemberian imunisasi sesuai jadwal merupakan upaya promotif dan preventif yang penting dalam menjaga kesehatan bayi. Hasil ini menunjukkan kesesuaian antara teori dan praktik dalam asuhan bayi baru lahir.

Pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan pada Ny. J sesuai dengan kondisi ibu yang menyusui, mendekati usia menopause, dan tidak memiliki kontraindikasi medis. Meskipun secara teori kontrasepsi suntik dapat menimbulkan efek samping seperti gangguan menstruasi, tidak ditemukannya efek samping pada kasus ini menunjukkan bahwa respon terhadap kontrasepsi bersifat individual. Konseling yang adekuat sebelum pemilihan metode kontrasepsi berperan penting dalam meningkatkan penerimaan dan keberhasilan penggunaan KB.

## SIMPULAN

Pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. J G4P3A0 usia 38 tahun di PMB Wiwit Lestari meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana menunjukkan hasil yang baik dan sesuai dengan teori serta standar pelayanan kebidanan. Selama kehamilan, Ny. J mengalami keluhan mual muntah (hiperemesis gravidarum) yang dapat ditangani melalui konseling dan penatalaksanaan yang tepat sehingga keluhan teratasi. Proses persalinan berlangsung normal dengan kemajuan persalinan baik, bayi lahir selamat, plasenta lahir spontan dan lengkap, terdapat laserasi derajat II tanpa perdarahan abnormal, serta pemantauan postpartum dilakukan sesuai 60 langkah Asuhan Persalinan Normal. Pada masa nifas, tidak ditemukan keluhan bermakna, involusi uterus dan perubahan lochea berlangsung normal, produksi ASI awalnya sedikit namun setelah dilakukan asuhan komplementer berupa pijat oksitosin, laktasi menjadi lancar dan kondisi ibu tetap baik. Bayi baru lahir menunjukkan keadaan umum baik dengan tanda vital normal, pertumbuhan dan refleks sesuai usia, tidak terdapat infeksi tali pusat, serta perawatan tali pusat dilakukan secara terbuka, meskipun pemberian ASI eksklusif belum optimal dan imunisasi HB-0 diberikan pada usia 8 jam. Pada masa nifas 40 hari, kondisi ibu tetap normal dengan lochea alba sesuai teori, dan Ny. J telah mendapatkan pelayanan keluarga berencana berupa suntik 3 bulan dengan hasil evaluasi menunjukkan kebutuhan dasar ibu terpenuhi serta tidak ditemukan keluhan yang berarti.

## SARAN

### 1. Bagi Ibu dan Keluarga

Ibu diharapkan dapat mempertahankan perilaku hidup sehat, rutin melakukan kontrol kesehatan sesuai jadwal, serta terus memberikan ASI secara optimal kepada bayi. Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk membantu ibu dalam pemulihan masa nifas, kelancaran laktasi, serta keberhasilan penggunaan kontrasepsi yang dipilih.

### 2. Bagi Tenaga Kesehatan/Bidan Praktik Mandiri

Diharapkan bidan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan secara Continuity of Care melalui pemantauan yang berkesinambungan sejak kehamilan hingga keluarga berencana, serta memperkuat konseling terkait ASI eksklusif, kesehatan mental ibu postpartum, dan edukasi efek samping kontrasepsi.

# Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 3 No 2 Oktober 2025

E-ISSN : 3031-2345

### 3. Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa dalam memahami penerapan asuhan kebidanan komprehensif berbasis teori dan praktik klinik, khususnya dalam penanganan kehamilan risiko tinggi.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian terkait efektivitas asuhan kebidanan berkelanjutan (Continuity of Care) terhadap peningkatan kesehatan ibu dan bayi, khususnya pada kelompok usia reproduksi berisiko tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanti, A., Kurniawati, N., & Putri, R. (2023). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di BPN Noranita Kurniawati. *Journal of Edukasi Research*, 7(2), 115–122.

Fatma. (2024). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang hyperemesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Batangtoru. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 9(1), 45–52.

JNPK-KR. (2020). Asuhan persalinan normal (Edisi revisi). JNPK-KR.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Buku KIA: Kesehatan ibu dan anak. Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman pelayanan kebidanan dan neonatal esensial. Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil kesehatan Indonesia tahun 2022. Kemenkes RI.

Mardiana. (2023). Asuhan kebidanan komprehensif untuk mengatasi kecemasan pada ibu primigravida dengan anemia ringan. *STIKes Sapta Bakti*.

Rini. (2021). Asuhan gizi pada hyperemesis gravidarum. *Journal of Nutrition and Health*, 5(2), 88–95.

Sulistiyawati, A., & Nurwandani, W. (2021). Asuhan persalinan: Konsep persalinan secara komprehensif dalam asuhan kebidanan (Edisi terbaru). Pustaka Baru.

Tando, N. M. (2021). Asuhan kebidanan neonatus, bayi, dan anak (Edisi terbaru). EGC.

World Health Organization. (2022). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. WHO Press.

World Health Organization. (2023). Postnatal care of the mother and newborn. WHO Press.

World Health Organization. (2024). WHO guideline on maternal and newborn care. WHO Press.

Yazika, A., Rahmawati, D., & Lestari, S. (2025). Pemberian aromaterapi lavender pada ibu hamil dengan hyperemesis gravidarum. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 10(1), 1–8.

Zainiyah, Z., & Putri, A. R. (2022). Continuity of care dalam asuhan kebidanan terhadap kepuasan ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 101–109.